

GALERI BUDAYA NUSANTARA DI SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :
FIFI RIAN DAMAYANTI
D 300 140 018

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

GALERI BUDAYA NUSANTARA DI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FIFI RIAN DAMAYANTI

D 300 140 018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Ronim Azizah, S.T., M.T.

NIK. 730

HALAMAN PENGESAHAN
GALERI BUDAYA NUSANTARA DI SURAKARTA


OLEH
FIFI RIAN DAMAYANTI


D300140018


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 25 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- | | |
|--|--|
| 1. Ronim Azizah, S.T., M.T.

(Ketua Dewan Penguji) | 
(.....) |
| 2. Wisnu Setiawan ST., M.Arch., Ph.D

(Anggota I Dewan Penguji) | 
(.....) |
| 3. Ir. Samsudin, M.Sc

(Anggota II Dewan Penguji) | 
(.....) |

Dekan



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2019

Penulis



FIFI RIAN DAMAYANTI
D300140018

GALERI BUDAYA NUSANTARA DI SURAKARTA

Abstrak

Tanpa disadari keberadaan seni dan budaya nusantara mulai berkurang eksistensinya. Seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya luar sebagai dampak dari globalisasi, budaya nusantara sebagai warisan budaya yang mempunyai ciri khas bangsa Indonesia mulai kehilangan nyawanya. Disinilah perlu adanya suatu wadah yang dapat menampung dan memberikan fasilitas yang layak kepada para penggiat budaya. Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang secara rutin mengadakan acara-acara kebudayaan. Suatu galeri budaya nusantara akan menampung dan memberikan fasilitas kepada para penggiat budaya untuk mengadakan sebuah acara sehingga cara-acara budaya dapat terpusat dan memiliki tempat yang nyaman. Selain itu, sebuah galeri budaya nusantara juga dapat dipakai sebagai tempat untuk memamerkan hasil-hasil karya yang dipakai setelah pementasan berlangsung. Keberadaan galeri budaya nusantara akan memberikan wadah bagi para penggiat budaya untuk mengembangkan bakat dan karyanya. Pengembangan budaya nusantara dapat lebih terarah dan menarik sehingga dapat bersaing dengan budaya dan teknologi masa kini.

Kata Kunci: budaya, galeri, nusantara

Abstract

Without realizing the existence of art and culture of the archipelago began to diminish its existence. Along with the development of the times and the influx of foreign cultures as a result of globalization, the culture of the archipelago as a cultural heritage that has the characteristic of the Indonesian nation began to lose his life. This is where there needs to be a forum that can accommodate and provide appropriate facilities to cultural activists. Surakarta City is one of the cities that routinely holds cultural events. An archipelago cultural gallery will accommodate and provide facilities for cultural activists to hold an event so that cultural events can be centralized and have a comfortable place. In addition, a gallery of archipelago culture can also be used as a place to showcase the works used after the performance. The existence of archipelago cultural galleries will provide a place for cultural activists to develop their talents and works. Cultural development of the archipelago can be more focused and attractive so that it can compete with today's culture and technology.

Keywords: culture, gallery

1. PENDAHULUAN

Seni dan budaya terbentuk dari peradaban manusia yang tanpa disadari keberadaan dan eksistensi seni budaya sekarang tergantung dari seberapa tinggi minat dan usaha manusia untuk menjaganya. Seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya luar sebagai dampak dari globalisasi, budaya

nusantara sebagai warisan budaya yang mempunyai ciri khas bangsa Indonesia mulai kehilangan nyawanya. Contoh nyata yang terlihat adalah mulai bergesernya minat para generasi muda untuk mempelajari dan menggali lebih dalam tentang budaya nusantara. Masuknya budaya luar melalui arus globalisasi telah mengambil minat para generasi muda untuk lebih berfokus pada teknologi dan hal-hal baru sehingga melupakan bahwa ada budaya nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan.

Disinilah perlu adanya suatu wadah yang dapat menampung dan memberikan fasilitas yang layak kepada para penggiat budaya untuk mengembangkan dan memperkenalkan hasil-hasil karyanya.

Keberadaan galeri budaya nusantara merupakan upaya yang diharapkan akan mengakomodasi proses perkembangan seni dan budaya nusantara yang bukan sekedar kegiatan pameran namun juga meliputi pelestarian, pengembangan, promosi serta apresiasi terhadap seniman dan pelaku usaha industri seni rupa.

2. METODE

Budaya nusantara yang bisa juga disebut dengan budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Istilah kebudayaan merupakan terjemahan dari istilah *culture* dari bahasa Inggris. Kata *culture* berasal dari bahasa latin *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menunjuk, pada pengolahan tanah, perawatan dan pengembangan tanaman dan ternak. Upaya untuk mengolah dan mengembangkan tanaman dan tanah inilah yang selanjutnya dipahami sebagai *culture*.

Macam-macam galeri berdasarkan fungsi dan karakter, yaitu :

- a. Galeri di dalam museum
- b. Galeri kontemporer
- c. Galeri budaya
- d. Galeri arsitektur
- e. Galeri komersil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Galeri budaya nusantara di Surakarta akan didirikan di pusat kota dan berdekatan dengan Keraton Surakarta. Hal ini dimaksudkan agar para wisatawan bisa langsung menikmati galeri budaya nusantara ini sekaligus berkunjung ke keraton. Sebagai galeri budaya dengan skala nasional, galeri budaya nusantara di Surakarta memiliki beberapa fasilitas, yaitu :

3.1.1 Fasilitas galeri

Fasilitas galeri digunakan untuk menampilkan hasil karya-karya seniman dan dipamerkan setiap harinya. Adapun batasan kegiatan yang di suguhkan di galeri budaya nusantara, antara lain :

- a. Seni tari
- b. Seni musik
- c. seni kriya
- d. seni rupa

3.1.2 Fasilitas pementasan

Fasilitas pementasan digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara kebudayaan.

3.1.3 Fasilitas ekonomi kreatif

Fasilitas ekonomi kreatif berisi kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Nusantara.

3.2 Analisa Perencanaan

3.2.1 Analisa Lokasi Perencanaan



Data kondisi lokasi perencanaan :

1. Batas lokasi
Utara : Jalan Veteran Timur : Permukiman
Selatan: Permukiman Barat :Permukiman
2. Luas lokasi : 4.901,99 m²
3. Kebijakan lokasi :
KDB : 50% KLB : 4,5

Gambar 1. Lokasi perencanaan
Sumber : Google Maps

3.2.2 Analisa sistem ME dan SE tapak



Gambar 2. Analisa sirkulasi
Sumber : Analisa pribadi, 2019

Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di sekitar site :

Jalur kendaraan

Jalan Veteran merupakan jalur dua arah dengan intensitas cukup tinggi. Dapat dilalui kendaraan bermotor dan mobil. Dimensi jalan 6 m. Di sepanjang jalan terdapat pedestrian selebar 3 m.

3.2.3 Analisa klimatologi



Gambar 3. Analisa klimatologi
Sumber : Analisa pribadi, 2019

Dasar pertimbangan dalam analisa ini antara lain :

1. Garis edar matahari
2. Keberadaan bangunan sekitar
3. Kebutuhan pencahayaan ruang berbeda
4. Efek bayangan yang ditimbulkan oleh sinar matahari

3.2.4 Analisa kebutuhan ruang

Tabel 1. kebutuhan ruang

Total seluruh ruang yang dibutuhkan	Bangunan utama	2840,89
	Bangunan audio visual dan amphitheater	975
	Bangunan ekonomi kreatif	562,64
	Bangunan Kelas	315
	Bangunan Artshop	292,24
	Total	4985,77
Total ruang dalam bangunan yang dibutuhkan	Indoor	3458,4
	Outdoor	400
	Parkir	6784

Sumber : Analisa pribadi, 2019

- Luas total lahan : **4.901,99 m²**
- KDB : KDB x luas lahan

: 50% x 4.901,99

: **2.450,99 m²**

KLB : KLB x luas lahan

: 2,25 x 4.901,99

: **11.029,47**

Jumlah lantai : KLB / KDB

: 11.029,47 / 2.450,99

: 4,5 ~ 5 lantai

KDH : 10% x luas lahan (PERMEN PU No.29/PRT/2006)

: 10% x 4.901,99

: **409.199 m²**

Berdasarkan perhitungan koefisien dasar bangunan dapat diketahui bahwa jumlah yang boleh didirikan bangunan adalah seluas 2.450,99 m² dengan tinggi maksimal 5 lantai. Kemudian untuk koefisien dasar hijau minimal adalah 10% dari luas lahan, yaitu seluas 490,199 m². Jumlah seluruh lantai yang dibangun adalah seluas 2.290,04 m² sehingga telah memenuhi persyaratan yang ada.

3.3 Penekanan Konsep Arsitektur



Gambar 4. Konsep Bangunan Galeri

Sumber : Google Maps

4. PENUTUP

Galeri seni nusantara merupakan suatu wujud dari nilai-nilai seni terutama seni arsitektur yang ada. Keberadaannya akan mewadahi kegiatan-kegiatan seni di

Surakarta sehingga para seniman dapat memiliki ruang yang layak dan terfasilitasi dengan baik. Kegiatan seni yang berlangsung secara terstruktur dan terwadahi dapat memberikan dampak besar bagi perkembangan seni budaya nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Arsitektur Fasad. (2015, September 27). Dipetik Juli 15, 2019, dari Arsindo: www.arsindo.com

Arsitektur, K. (2015, Agustus 21). *Pengertian Facade*. Dipetik Juli 15, 2019, dari kamus-arsitektur.html

Ching, D. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Ching, D. *Arsitektur : Form, Space an Order*. New Jersey.

Hendraningsih. (1985). *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*.

Hindarto, P. M. (2009). *Warna Untuk Desain Interior*.

Iwan. (2012, April 07). *Arsitektur Jawa*. Dipetik Juli 15, 2019, dari iwanarsitek.com

Kebudayaan, A. D. (2015). *Jumlah Kegiatan Dalam Bidang Seni di Yogyakarta*.

Mikke, S. (2002). *Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Diksi Rupa.

Neufert, E. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Pangarsa, G. W. *Memaknai Kebali Arsitektur Nusantara*. Universitas Brawijaya.

Prijomoto, J. (2004). *Arsitektur Nusantara Menuju Keniscayaan. Cetakan Pertama*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Somardi dalam Soekanto . (1996).

Simonds, J. (1998). *Landscape Architecture: A Manual Of Site Planning and Design*. United States: McGraw-Hill.